

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan media sosialisasi pertama dan utama bagi seorang anak untuk mengenal kepribadiannya dan juga untuk belajar cara bersosialisasi dalam masyarakat secara sadar maupun tidak sadar. Dalam hal ini orangtua sangat berperan penting dalam menjalin komunikasi yang baik terhadap anak untuk membentuk kepribadian anak yang baik.

Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya hingga mereka menjadi tahu dan mengerti. Di mana semua ini tidak akan terlepas dari tanggung jawab keluarga terutama orang tua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

Dalam dunia pendidikan, orang tua menjadi pihak terdekat yang membentuk keperibadian anak. Misalnya, jika anak dibiasakan makan dengan tangan kanan dan berdoa sebelum makan, mengerjakan tugas rumah, dan saling menghargai, semua ini akan mengkristal dalam diriya dan menjadi kata hati untuk selamanya. Penjelasan inilah yang di ibaratkan oleh John Lock.(Sobur, 1987, hal. 57)

Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan kecerahan masa depan anak, mereka di tuntutan membimbing anak-anaknya dalam kehidupannya di dunia. Dalam hal ini, orang tua menempati posisi sebagai tempat rujukan bagi anak, baik soal moral maupun untuk memperoleh informasi. Sebagai rujukan moral, orang tua harus memberikan teladan yang baik.

Tetapi, sekarang ini peranan keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama bagi anak- anaknya Nampak semakin terabaikan dimasyarakat kita.

Dengan alasan berbagai kesibukan orang tua baik karena sesakan kebutuhan ekonomi, profesi atau pun hobi anaknya. Kondisi demikianlah yang apabila tidak disadari akan menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, yang berarti terganggulah hubungan saling pengaruhi antara keduanya. Sementara itu kita semua mengetahui bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya didalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik fisik maupun psikis.

Mulyana (2001, hlm. 41) menjelaskan bahwa Peran komunikasi keluarga saat ini semakin berkurang dan tidak mempunyai arti yang begitu penting, karena sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawabnya kepada pembantu, sehingga paling tidak sedikitnya perhatian menjadi berkurang terhadap anak- anaknya karena sebagian macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan di kantor, kegiatan sosial hingga pekerjaannya dirumah. Dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orang tua dengan anak menjadi sedikit merenggang, sehingga untuk berkomunikasi saja diantara keduanya hanya beberapa jam saja.

Dalam hal ini, satu yang harus diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi antara orang tua dan anak harus dipelihara terus sejak anak- anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Proses penurunan terhadap anak-anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak-anak. Dan pada waktu orang tua menyadari kekuranga ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk keselamatnya. Komunikasi orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimana pun sibuknya mereka.

Sebagian menurut pendapat Thomas Gordon dalam bukunya “ *Parent Effectiveness Training* ” yang dikutip oleh Alex Sobur (1987, hlm. 228) bahwa: bila seseorang mau mendengar pendapat orang lain, maka pendapatnya akan lebih mudah didengar atau mendengar pendapat orang lain, maka pendapatnya akan lebih mudah didengar atau dengan kata lain anak-anak akan

lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua, bila orang tua sendiri mau mendengar mendengar pendapatnya terlebih dahulu.

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu, adanya komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan *intensif*. Dan dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak dapat terlepas dari peranan dari kedua orang tua, karena keduanya yang baik berupa suri tauladan kepada anak-anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera. Sesuai dengan Firman Allah SWT.

artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. *At-Tahrim* : 6).

Maksud ayat diatas yaitu Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk selalu menjaga dirinya sendiri dan keluarganya dari perbuatan yang akan dapat menjerumuskannya ke dalam api neraka atau dengan kata lain orang tua dalam keluarga harus selalu mampu menjaga, membimbing, mendidik, menjadi teladan yang baik kepada anak agar tidak berperilaku yang tidak baik atau melakukan suatu hal yang dapat menjerumuskan dirinya kepada keengsaraan baik didunia maupun diakhirat, yang kesemuanya itu dibutuhkan komunikasi (interaksi) yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, pengawasan serta teladan yang baik kepada mereka.

Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering sekali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka, dengan memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang

mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka adalah keluarga yang asli. Karena disinilah dasar prilaku anak terbentuk. Dan fakta pun menunjukkan bahwa kesibukan atau bnyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga prhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dengan anak sedikit terhambat. Agar komunikasi senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak haruslah bertambah sesuai dengan perkembangan anak.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas masalah tersebut dengan judul *Pengaruh Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak Terhadap Prilaku Anak (Studi Kasus Di Desa Gadung Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung)*.

B. Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada masalah yang diteliti dan juga mempertimbangan efektifitas dan efisiensi maka penelitian ini mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menjalin interaksi dengan orang lain
2. Pentingnya komunikasi yang efektif dan efesien antara orang tua dengan anak
3. Perilaku anak-anak di Desa Gadung dalam kehidupan sehari-hari belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Pada hakikatnya masalah dalam suatu penelitian merupakan sebuah pertanyaan yang harus dicari jawabannya dengan cara melakukan penelitian pada daerah yang mempunyai masalah tersebut.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh komunikasi orang tua dengan anak terhadap prilaku anak di Desa Gadung Kecamatan Toboali?

Rumusan masalah ini juga mempunyai batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antara orang tua dengan anak di Desa Gadung Kecamatan Toboali?
2. Bagiamanakah perilaku anak dalam keluarga di Desa Gadung Kecamatan Toboali?
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap perilaku anak-anak di Desa Gadung Kecamatan Toboali?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai komunikasi antara orang tua dengan anak dalam keluarga di Desa Gadung Kecamatan Toboali.
2. Untuk mendapatkan informasi dan gambaran mengenai perilaku anak dalam keluarga di Desa Gadung Kecamatan Toboali.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap perilaku anak di Desa Gadung Kecamatan Toboali.

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai suatu manfaat, baik bagi peneliti maupun bagi yang membaca. manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai instrubusi dan sumbangan teoritis berarti yang berupa konsep-konsep dan teori yang berkaitan dengan komunikasi orang tua dengan anak terhadap prilaku anak.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan juga sebagai karya ilmiah untuk syarat menyelesaikan studi S1.
- b. membantu para orang tua dalam menjalin komunikasi yang baik dengan anak supaya terjalin hubungan kekeluargaan yang harmonis.

- c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi ataupun motivasi kepada orang tua maupun anak tentang pentingnya komunikasi antara orang tua dengan anak supaya membentuk kepribadian anak yang baik.

F. Definisi Operasional

Agar konsep-konsep dalam penelitian ini dapat diteliti secara empiris, maka konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel seperti yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 99) Variable adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variable dalam penelitian ini adalah :

1. Pengertian komunikasi orang tua dan anak
2. Fungsi komunikasi
3. Arus komunikasi dalam keluarga
4. Aneka komunikasi dalam keluarga
5. Syarat-syarat komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak
6. Pengertian prilaku anak
7. Faktor yang mempengaruhi prilaku anak
8. Pengertian gangguan perilaku pada anak
9. Faktor penyebab gangguan perilaku pada anak
10. Penanganan gangguan perilaku pada anak

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagian Pembuka Skripsi

Dibagian pembuka ini meliputi : 1) halaman sampul, 2) halaman pengesahan, 3) halaman moto dan persembahan, 4) halaman pernyataan keaslian skripsi, 5) kata pengantar, 6) ucapan terima kasih, 7) abstrak, 8) daftar isi, 9) daftar tabel, 10) daftar gambar, 11) daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Pada bagian ini terdapat 5 bagian bab yang isusun secara sistematis yaitu sebagai berikut :

Skripsi ini diawali dengan BAB I Pendahuluan yang di dalamnya berisi latar belakang masalah,identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Dilanjutkan dengan BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran yang di dalamnya berisi tentang teori-teori yang sesuai dengan variable penelitian dan juga pengembangannya serta pemikiran-pemikiran dasar dari peneliti tentang komunikasi orang tua dengan anak terhadap perilaku anak, disini juga membahas tentang kajian penelitian terahulu yang relevan dan sesuai dengan pokok pembahasan peneliti. Pembahasan Asumsi dan Hipotesis juga terdapat dalam bab ini.

Selanjutnya ada BAB III Metode Penelitian yang membahas tentang metode apa yang di pakai oleh peneliti untuk mencari hasil dari penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang di dalamnya berisi metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasional variable, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Dilanjutkan lagi dengan BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini membahas tentang temuan penelitian dan pembahasan dari temuan penelitian yang didapatkan dari hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan menjawab pertanyaan dari rumusan permasalahan dalam penelitian.

Skripsi ini diakhiri dengan BAB V Simpulan dan Saran yang di dalamnya membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan juga saran yang harus dituangkan untuk menambah pengetahuan. Lalu dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian akhir skripsi disusun dengan urutan : 1. Daftar pustaka
2. Lampiran-lampiran, dan 3. Daftar riwayat hidup.